BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Harga saham merupakan harga yang ditetapkan oleh investor kepada investor lain sebagai bentuk harga jual yang keberadaannya dapat berubah dengan pesat karena beberapa faktor seperti harapan dan perilaku invesor dan kondisi keuangan dalam perusahaan tersebut (Ginting, 2013). Harga saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang terbentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang di antaranya dilatarbelakangi oleh harapam setiap pihak untuk dapat mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut (Sidqi,& Prabawani, 2017).

Perkembangan perindustrian yang ada di Indonesia tak terlepas dari naik turunnya harga saham. Saham merupakan unsur penting dalam pengelolaan atau kegiatan perindustrian. Naik turunnya harga saham juga disebabkan oleh beberapa faktor yang melatar belakangi. Semakin tinggi harga saham akan menambah nilai provitabilitas yang ada di perusahaan. Jika harga saham menurun maka perusahaan akan mengalami devisit. Harga saham biasanya dapat berubah dengan cepat. Perubahan harga saham dapat dilatarbelakangi oleh kekuatan permintaan dan penawaran (Putri, 2017). Kenaikan dan penurunan harga saham terhadap pasar modal berbanding lurus pada kinerja suatu persahaan harga saham dapat diketahui pada bursa efek indonesia informasi harga saham dibedakan menjadi informasi lemah, informasi setengah kuat dan informasi kuat dapat di tentukan dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal. Maka dari itu harga saham ini lah yang sangat menarik para investor berminat untuk membeli saham pada perusahaan.

Penstabilan harga pada saham perusahaan harus dilkukan lebih dalam mengelola keuangannya. Salah satu upaya penstabilan harga saham adalah dengan mengelola asset perusahaan atau *Return on Asset*. Perusahaan harus cermat dalam

mengatur dan mengelola asset perusaaan sehingga dapat menentukan laba dari perusahaan. Seperti yang dijelaskan oleh (Hanafi, 2018). *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin tinggi asset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi nilai keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Jika perusahaan tidak mempunyai asset yang berharga maka dalam artian ini perusahaan mengalami devisit atau kerugian. Dalam kegiatan jual beli saham pada bursa efek *Return on Asset* sangat dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Selain itu *Return on Equity* juga perlu di pertimbangkan oleh para investor dalam kegiatan jual beli saham. Maka perusahaan harus dapat mengatur ROE. *Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen, semakin meningkat maka akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham.(Riyanto, 2011). ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi semakin tinggi.

Selanjutnya perusahaan harus melihat ukuran laba bersih yang telah diukur berdasarkan *Net Profit Margin*. *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. (Brigham, 2013). *Net profit margin* berguna untuk hasil penjualan bersih selama periode tertentu dan digunakan untuk mengukur laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Rasio ini juga menjadi salah satu rasio yang paling diperhatikan oleh calon investor yang awam dalam hal analisis keuangan perusahaan. Selain itu *Gross Profit Margin* (GPM) juga dapat digunakan perusahaan untuk mengukur laba.

GPM merupakan sebuah deskripsi dari persentase laba kotor yang didapatkan dari penghasilan masing-masing suatu

perusahaan. Semakin tinggi GPM, maka akan semakin baik bisnis perusahaan. (Muhardi, 2013). GPM menyajikan informasi mengenai seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan selama kegiatan operasi. Nilai GPM yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik dan akan membuat investor semakin tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menunjukkan hasil yang . Penelitian tersebut antara lain : penelitian yang dilakukan oleh (Rinati, 2012). Menunjukkan bahwa ROA diperolehh hasil bahwa variabel ini mempunyai pengaruh terhadap harga saham. (Wijaya, 2017). Hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistik pengaruh Intellectual Capital yang diukur oleh VAICTM terhadap ROE menunjukan hasil yang tidak signifikan. (Riana, 2016). Menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015. (Andri, 2013). Gross profit margin berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Dimana semakin tinggi gross profit margin yang terdapat di perusahaan tersebut maka harga saham itu pun menjadi tinggi.

Pengelolaan keuangan perusahaan dalam berbagai bentuk sangat perlu diperhatikan untuk menjaga kestabilan harga saham. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham di antaranya yaitu ROA, ROE, NPM, dan GPM yang menjadi pertimbangan untuk dapat dilakukan dalam perusahaannya. Faktor inilah yang mendasari peneliti untuk dapat mengkaji pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan dari latar belakang permasalahan diatas dalam penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
3. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur?
5. Apakah *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin*, dan *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Asset terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk engetahui dan menganalisis pengaruh Return On Equity terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Net Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Gross Profit Margin terhadap harga saham perusahaan manufaktur.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sangat diharapkan memberi masukan kepada :

1. **Bagi penulis**

   Dapat menambah wawasan dari kegiatan penelitian dan bentuk implementasi dari teori yang telah didapatkan saat

perkuliahan kemudian dapat melihat menemukan kesenjangan teoritis dengan praktik dalam dunia kerja.

2. **Bagi Universitas**

   Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

3. **Bagi Perusahaan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya dalam pengendalian internal untuk dapat mewujudkan *corporate govenance* bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan untuk menunjukkan prospek bagus bagi prusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan